



## PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI KOMUNITAS SOLOH TAKENGON

Rahma Nurzianti<sup>1</sup>, Ainiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IAIN Takengon, Indonesia

E-mail: ainiah2704@gmail.com

### Info Artikel

**Diajukan:** 04-06-2022

**Diterima:** 03-07-2022

**Diterbitkan:** 19-07-2022

**Keywords:**

Management, household financial, Soloh Community

**Kata Kunci:**

Pengelolaan, keuangan keluarga, Komunitas Soloh

**Cara mensitasi artikel:**

Nurzianti, R., & Ainiah. (2022). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Komunitas Soloh Takengon. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28-33.

### Abstract

*Financial management is an important thing in life. The Mistakes in financial management can cause major conflicts in the family. This community service aims to educate housewives about household financial management who are members of the Soloh Community in Takengon by using a simple method of casual talk with question and answer. The results of this community service show great enthusiasm to improving household financial management. They also understand how to determine priorities in spending and planning family finances in the future.*

### Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kekeliruan dalam pengelolaan keuangan bisa menimbulkan konflik besar dalam keluarga. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga yang tergabung dalam Komunitas Soloh Takengon dengan metode sederhana yaitu bincang santai santai dan tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan antusias yang sangat besar untuk memperbaiki pengelolaan keuangan keluarga. Para peserta mengerti cara menentukan skala prioritas dalam pengeluaran dan perencanaan keuangan keluarga dimasa yang akan datang.

## Pendahuluan

Harta dalam Islam merupakan amanah dan hak milik seseorang. Kewenangan untuk menggunakannya terkait erat dengan adanya kemampuan (kompetensi) dan kepastian (integritas) dalam mengelola aset atau dalam istilah prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential principle*). Prinsip Islam mengajarkan bahwa “Sebaik-baik harta yang shalih (baik) adalah dikelola oleh orang yang berkepribadian shalih (amanah dan profesional).”

Hak bekerja dalam arti kebebasan berusaha, berdagang, memproduksi barang maupun jasa untuk mencari rezki Allah secara halal merupakan hak setiap manusia tanpa diskriminasi antara laki dan perempuan. Bila kita tahu bahwa kaum wanita diberikan

oleh Allah hak milik dan kebebasan untuk memiliki, maka sudah semestinya mereka juga memiliki hak untuk berusaha dan mencari rezki.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memuji seseorang yang mengkonsumsi hasil usahanya sendiri dengan sabdanya: “*Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan lebih baik dari mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya.*” (H.R Al-Bukhari no. 2072). (Al-Bukhari, n.d.).

Hal ini menunjukkan bahwa Islam menghendaki setiap muslim untuk dapat mengelola usaha dan berusaha secara baik, mengelola dan memenej harta secara ekonomis, efisien dan proporsional serta memiliki semangat dan kebiasaan menabung untuk masa depan dan persediaan kebutuhan mendatang. Prinsip ini sebenarnya menjadi dasar ibadah kepada Allah agar dapat diterima (mabrur) karena saran, niat dan caranya baik. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “*Sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima yang baik-baik saja.*” (HR. Muslim no. 1015). (Muslim, n.d.).

Kesadaran akuntabilitas dalam bidang keuangan itu yang mencakup aspek manajemen pendapatan dan pengeluaran timbul karena keyakinan adanya kepastian audit dan pengawasan dari Allah *subhanahu wa ta'ala* seperti sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: “*Kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan beranjak dari tempat kebangkitannya di hari kiamat sebelum ia ditanya tentang empat hal, di antaranya tentang hartanya; dari mana dia memperoleh dan bagaimana ia membelanjakan.*” (HR. Tirmidzi no. 1419). (At-Tirmizi, 1975).

Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga ini lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak-anak. Ditemukan bahwa keuangan menjadi masalah terbesar dalam keluarga, tidak hanya karena kekurangan pemasukan namun juga sebaliknya jika tidak bisa dikelola dengan cerdas dan bijak. (Ratnasari et al., 2021). Siapapun yang bertanggungjawab mengelola keuangan keluarga, apakah istri atau suami, dia bertugas mengatur pengeluaran, mulai dari dana operasional hingga cicilan kartu kredit, uang sekolah anak, liburan, bantuan sosial atau agama, hingga jajan di luar rumah. Kesalahan dalam mengelola keuangan sering menimbulkan konflik. (Zenabia et al., 2021).

Melihat begitu pentingnya pengelolaan keuangan, maka setiap Muslim sangat dianjurkan untuk mengatur strategi yang benar dalam mengelola keuangannya termasuk ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan penting dalam dan bertanggung jawab masalah internal keluarga termasuk keuangan. Seorang ibu sangat dituntut senantiasa bijak dan membelanjakan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Komunitas Soloh merupakan komunitas yang memberdayakan *ummahat* (ibu-ibu) dalam berbagai hal sekaligus mengembangkan potensi anak-anak mereka. Keanggotaan para ibu rumah tangga berasal dari berbagai latar pendidikan dan pekerjaan. Dalam wawancara awal dengan Bu Khusni sebagai pengagas komunitas ini, ditemukan banyak keteledoran dari ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan. Para

ibu di komunitas Soloh ini mengakui mereka berada dalam kondisi keuangan yang baik namun sering melakukan kesalahan dalam membelanjakannya sehingga pengeluaran menjadi sia-sia. Dalam pengabdian ini, selain memberikan literasi keuangan, diharapkan juga dapat menggerakkan hati dan pikiran serta menyadarkan para ibu rumah tangga untuk belajar mengelola keuangan keluarga sesuai anjuran Islam.

## **Metode**

Subjek dampingan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah para ibu rumah tangga yang bergabung dalam Komunitas Soloh. Pengabdian ini dilaksanakan di lapangan tugu Aman Dimot, Takengon. Pengabdian ini dilakukan bertepatan dengan kegiatan *out bond* bagi anak-anak. Para orang tua yang menemani anak-anaknya mengisi waktu luang dengan mengikuti bincang santai ini. Strategi ini memudahkan untuk mengumpulkan orang tua dan mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Edukasi pengelolaan keuangan melalui pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan insidental yaitu hanya dilaksanakan sekali tatap muka. Metode dalam pengabdian ini adalah penyuluhan pengelolaan keuangan melalui bincang santai. Penyampaian dilakukan dengan menyediakan bahan materi dan contoh kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi diselingi dengan tanya jawab sehingga tidak monoton dan memberi kesan dua arah.

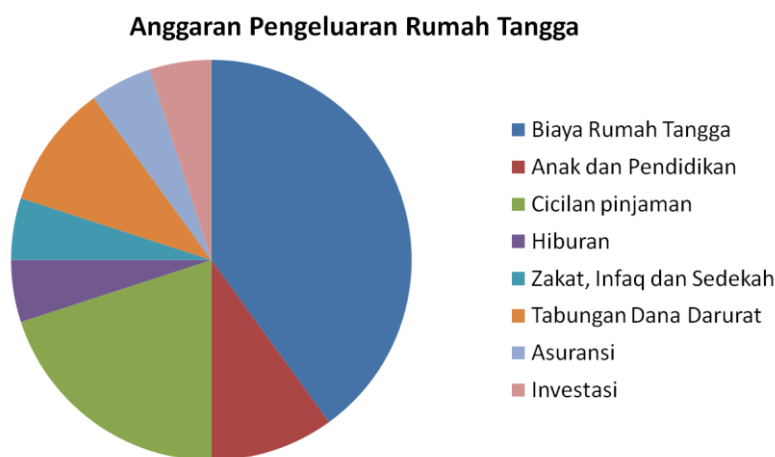
## **Hasil dan Pembahasan**

Manajemen keuangan keluarga islami harus dilandasi prinsip keyakinan bahwa penentu dan pemberi rezki adalah Allah dengan usaha yang diniati untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat beribadah dengan khusyu' sehingga memiliki komitmen dan prioritas penghasilan halal yang membawa berkah dan menghindari penghasilan haram yang membawa petaka. Allah telah menegaskan bahwa bekerja itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia (QS. Al-Baqarah:286). Namun bila kebutuhan sangat banyak atau pasak lebih besar daripada tiang maka dibutuhkan kerjasama yang baik dan saling membantu antara suami istri dalam memperbesar pendapatan keluarga dan melakukan efisiensi dan penghematan sehingga tiang penyangga lebih besar dari pada pasak.

Dalam manajemen keuangan keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari optimalisasi potensi keluarga termasuk anak-anak untuk menghasilkan rezki Allah. Islam senantiasa memperhatikan masalah pertumbuhan anak dengan anjuran agar anak-anak dilatih mandiri dan berpenghasilan sejak usia remaja di samping berhemat agar pertumbuhan ekonomi keluarga muslim dapat berjalan lancar yang merupakan makna realisasi keberkahan secara kuantitas maka Islam melarang orang tua untuk memanjakan anak-anak sehingga tumbuh menjadi benalu, tidak mandiri dan bergantung kepada orang lain. Firman Allah Swt. di awal (QS. An-Nisa :6) mengisyaratkan bahwa kita

wajib mendidik dan membiasakan anak-anak untuk cakap mengurus, mengelola dan mengembangkan harta, sehingga mereka dapat hidup mandiri yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga bagi laki-laki dan pengurus keuangan keluarga bagi perempuan, di samping anak terlatih untuk bekerja, meringankan beban dan membantu orang tua.

Anggaran merupakan kunci sukses dalam perencanaan keuangan. Apa itu Anggaran? Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan juga memenuhi rencana di masa depan. Contoh sederhana adalah membuat rencana pengeluaran dalam bentuk membagi penghasilan kita kedalam berbagai pos-pos pengeluaran rumah tangga.



Gambar 1. Diagram anggaran pengeluaran

Komunitas Soloh di Kabupaten Aceh Tengah sangat rutin mengedukasi orang tua beserta anak-anak mereka melalui kegiatan *out bond* dan diskusi yang diadakan dalam dua pekan sekali pada hari Minggu. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh akademisi yang dengan latar belakang keilmuan ekonomi syariah dan akuntansi. Kegiatan pengabdian berupa bincang santai dilakukan pada hari Minggu jam 09.00 WIB di lapangan tugu Aman Dimot.

Kegiatan bincang santai ini dihadiri oleh sekitar belasan ibu rumah tangga dengan berbagai kondisi ekonomi. Diantara mereka ada yang memiliki pekerjaan tetap dan ada yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Hasil ketercapaian kegiatan ini adalah antusiasme para orang tua atau keluarga dalam cara mengelola keuangan keluarga dengan baik, diantaranya:

1. Para ibu rumah tangga mengenal pentingnya mengelola keuangan keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam yang menyesuaikan dengan kondisi perekonomian saat ini,
2. Para ibu rumah tangga dapat menentukan skala prioritas pengeluaran keuangan keluarga.
3. Tertanam dalam diri ibu rumah tangga sikap yang baik dalam mengelola keuangan seperti sikap hemat, tidak boros ataupun terlalu pelit.

4. Timbul semangat untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola keuangan serta mendapatkan manfaat tidak hanya untuk keluarga tapi bisa memberi kepada orang lain seperti infaq dan sedekah.



Gambar 2. Bincang-bincang Santai

Dari kegiatan bincang santai ini, para ibu rumah tangga komunitas Soloh mengharapkan kegiatan dapat dilanjutkan. Mereka berkomitmen untuk tetap melakukan edukasi-edukasi mengenai keuangan pada periode-periode mendatang. Mereka juga mengharapkan bisa dilakukan evaluasi program pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa para orang tua/keluarga merasa senang untuk berdiskusi mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan antusias dalam diskusi tanya jawab. Peserta bincang santai mengakui akan mempraktekkan pola pengelolaan keuangan keluarga yang bijak.

Adapun rekomendasi terkait program ini adalah:

1. Masyarakat lain atau adanya perkumpulan atau komunitas lain yang tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan edukasi dan literasi keuangan di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Kegiatan talkshow dilakukan dengan alat bantu yang lebih canggih dan efisien baik secara *outdoor* maupun *indoor*.

## Daftar Rujukan

Al-Bukhari. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī (Al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣallallāh 'Alaihi wa Sallam wa Sunanih wa Ayyāmih)* (M. Z. I. Nāṣir (ed.)). Dār Tūq an-Najāh.

At-Tirmizi. (1975). *Sunan at-Tirmizi* (A. M. Syākir (ed.)). Syirkah Maktabah wa Maṭba‘ah Muṣṭafā al-Bābi al-Ḥalabi.

Muslim, I. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Muslim* (M. F. ‘Abdul Bāqi (ed.)). Dār Iḥyā’ Turās al-‘Arabiy.

Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., Sutjahjo, G., Kepulauan, U. R., Batam, U., Batam, K., & Batam, K. (2021). *PKM MENGELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA IBU-IBU DI. 1*(1), 35–40.

Zenabia, T., Setianingsih, Annisa, Septiningrung, L. D., & Endah Finatarians. (2021). *PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DAN PENGENALAN DASAR-DASAR INVESTASI MENUJU KELUARGA MANDIRI BAGI IBU-IBU RW 08 KELURAHAN SUDIMARA BARAT TANGERANG SELATAN. Abdi Laksana, 2*(1), 180–186.